



Kurikulum Pendidikan di Malaysia: Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sejarah

Herdin Muhtarom

Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

herdinmuhtarom01@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-12-2023

Disetujui: 30-12-2023

Kata Kunci:

Kurikulum
Strategi
Sejarah

Keywords:

Curriculum
Strategy
History

ABSTRAK

Abstrak: Pengembangan kurikulum adalah seperangkat rencana terhadap segala sesuatu yang akan dipelajari oleh siswa untuk dapat mengembangkan penalaran kritis terhadap fenomena yang terjadi. Strategi dan pendekatan pembelajaran Sejarah di Malaysia menerapkan terhadap proses pembelajaran secara langsung dan pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui tentang kurikulum Pendidikan di Malaysia: Strategi dan pendekatan dalam pembelajaran Sejarah. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan studi Pustaka atau *Library Research*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah di Malaysia menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran berbasis digital dan pembelajaran secara langsung (observasi) seperti kunjungan ke museum. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran Sejarah dalam kurikulum Pendidikan di Malaysia.

Abstract: *Curriculum development is a set of plans for everything that students will learn to be able to develop critical reasoning about the phenomena that occur. The strategy and approach to learning History in Malaysia applies to the process of direct learning and digital-based learning to increase the sense of nationalism. The purpose of this study is to find out about the Education curriculum in Malaysia: Strategies and approaches in learning History. In this study using research with a Library study approach or Library Research. The results in this study show that History learning in Malaysia applies approaches and learning strategies based on digital learning and direct learning (observation) such as visits to museums. It aims to provide innovation in learning History in the Education curriculum in Malaysia.*



Crossref

<https://doi.org/10.31764/historis.v8i2.19789>

SA license



This is an open access article under the **CC-BY-SA**

A. LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan menjadi salah satu asas yang penting dalam membangun masyarakat dan negara menuju arah yang lebih baik. Salah satunya dengan mengkaji kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain (Huda, 2017). Komponen-komponen yang terdapat pada kurikulum terdiri atas tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi. Kurikulum memiliki posisi yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal tersebut dikarenakan kurikulum memiliki muatan-muatan nilai yang akan diberikan terhadap siswa. Kurikulum juga memiliki sifat yang dinamis dalam menyikapi perubahan

zaman, karena kurikulum bersifat mutlak dan berasas fleksibel dan futuristic. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mengadaptasikan pendidikan dengan perubahan sosial serta mengeksplorasi pengetahuan yang belum tersentuh sebelumnya (Bahri, 2017).

Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh subsistemnya (Nasbi, 2017). Jika salah satu variabel komponen yang terdapat pada kurikulum tidak terlaksana dengan baik, maka sistem di dalam kurikulum tidak akan optimal dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, dalam pendidikan perlu adanya proses manajemen terhadap kurikulum supaya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

dalam kurikulum dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam proses pembelajaran, sumber belajar, pengalaman belajar dan komponen-komponen kurikulum lainnya. Proses pengembangan kurikulum merupakan langkah-langkah untuk mengembangkan suatu kurikulum atau menyempurnakan kurikulum sebelumnya (Fajri, 2019). Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik (Dhani, 2020). Dalam mengembangkan kurikulum perlu diperhatikan terhadap proses pembelajaran yang mengacu pada kreasi dalam sumber unit, rencana dalam unit, dan pola pembelajaran.

Falsafah pendidikan menyatakan sesuatu yang sangat penting karena mengandung keyakinan berupa serangkaian cita-cita dan nilai-nilai yang sangat baik menurut pandangan Masyarakat (Rahayu et al., 2022). Dalam pengembangan kurikulum yang digunakan oleh negara lain tentunya memiliki prinsip yang sama yaitu kurikulum mencakup pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diimbangkan dengan perkembangan pendidikan. Pengembangan kurikulum perlu diperhatikan terhadap komponen-komponen utama seperti tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi terhadap proses pengembangan kurikulum tersebut. Pengembangan kurikulum akan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan akan dapat meningkatkan efektivitas kebutuhan masa depan sesuai dengan masa pengetahuan (*knowledge age*) serta usaha untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta didik agar mampu menjawab segala macam tantangan zaman (Rawung et al., 2021). Dengan demikian, bahwa pengembangan kurikulum adalah seperangkat rencana terhadap segala sesuatu yang akan dipelajari oleh siswa untuk dapat mengembangkan penalaran kritis terhadap fenomena yang terjadi. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum yaitu adanya keterampilan abad ke-21 yang mencakup terhadap pola berpikir kritis dan analisis, inovatif, kreatif, keterampilan berkomunikasi dan penanaman nilai-nilai nasionalisme terhadap siswa untuk meningkatkan jiwa cinta tanah air.

Pengembangan kurikulum di berbagai negara tentunya memiliki perbedaan. Hal tersebut berkaitan dengan visi-misi atau tujuan setiap negara dalam menentukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dirancang oleh setiap negara akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di negaranya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di setiap negara terdapat perbedaan komponen-komponen utama dalam

rancangan kurikulum yang akan dilakukan di sekolah. Salah satunya yang perlu dicermati pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh negara Malaysia. Sistem pendidikan di Malaysia mengalami perubahan yang tidak terlepas dari sejarah yang menaunginya, baik sejak masuknya agama Islam, kedatangan kaum penjajah dan setelah Malaysia mengalami kemerdekaan (Aslan, 2019). Menelusik perkembangan pendidikan di negara Malaysia tidak terlepas dengan pengaruh historis yang akan mempengaruhi terhadap pola pengembangan kurikulum yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam catatan Sejarah terhadap perkembangan kurikulum di Malaysia tidak terlepas dengan adanya sistem politik didalamnya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum mengalami perubahan berawal dari adanya penetapan dari sistem pemerintahan.

Sejarah kurikulum pendidikan di Malaysia mencakup periode sebelum dan setelah kemerdekaan. Selama masa penjajahan Inggris, pendidikan di Malaysia difokuskan pada produksi pekerja terampil yang mendukung kepentingan kolonial. Namun, setelah merdeka pada tahun 1957, Malaysia mulai merancang sistem pendidikan yang lebih merdeka dan sesuai dengan nilai-nilai budaya dan kebutuhan nasionalnya.

Sejarah kurikulum pendidikan di Malaysia mencakup periode sebelum dan setelah kemerdekaan. Selama masa penjajahan Inggris, pendidikan di Malaysia difokuskan pada produksi pekerja terampil yang mendukung kepentingan kolonial. Namun, setelah merdeka pada tahun 1957, Malaysia mulai merancang sistem pendidikan yang lebih merdeka dan sesuai dengan nilai-nilai budaya dan kebutuhan nasionalnya. Perkembangan zaman akan mempengaruhi terhadap pola kurikulum yang akan dirancang. Salah satunya di negara Malaysia dengan adanya perkembangan zaman yang maju terutama berkaitan dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Kurikulum di Malaysia mengedepankan terhadap inovasi pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Malaysia. Berpandukan anjakan ke-tujuh Pelan Pembangunan Pendidikan Malaysia (PPPM) 2013-2025, Kementerian Pendidikan Malaysia, (2013) menggalakkan pendidik dan pelajar dapat memanfaatkan teknologi maklumat dan komunikasi (ICT) seterusnya meningkatkan kualiti pembelajaran di Malaysia (Muhamad Nazrul Zainol Abidin et al., 2021). Pengembangan media pembelajaran yang digunakan terhadap kurikulum di Malaysia yaitu menggunakan media Realiti Maya (VR) sebagai media inovatif yang dapat digunakan oleh siswa dan guru

dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di negara Malaysia dirancang melalui pengembangan kurikulumnya lebih mengutamakan terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum KSPK merupakan kurikulum yang berbentuk modular di mana ia merupakan satu kurikulum yang kandungannya diorganisasikan dan seterusnya disampaikan dalam bentuk bahagian atau unit yang dikenali sebagai modul (Rahman et al., 2013). Penggunaan kurikulum KSPK di Malaysia menerapkan terhadap pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh siswa dan guru. Media pembelajaran yang inovatif akan berdampak terhadap hasil pembelajaran yang sudah tertuang dalam tujuan kurikulum di setiap negara. Tentunya negara memiliki tujuannya masing-masing dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Kurikulum pendidikan di Malaysia dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu: Sekolah Rendah (Sekolah Rendah Kebangsaan - SRK): Kurikulum di tingkat ini berfokus pada pembelajaran dasar dalam mata pelajaran seperti Bahasa Malaysia, Matematika, Sains, Sejarah, dan Pendidikan Islam (bagi siswa Muslim). Selain itu, juga terdapat mata pelajaran tambahan seperti Seni, Pendidikan Jasmani, dan lainnya. Sekolah Menengah (Sekolah Menengah Kebangsaan - SMK): Tingkat ini melibatkan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM), yang lebih menekankan spesialisasi dalam bidang akademik tertentu seperti Sains, Seni, atau Vokasional. Pendidikan Tinggi: Setelah menyelesaikan tingkat sekolah menengah, siswa dapat melanjutkan pendidikan mereka di universitas atau perguruan tinggi, di mana mereka memilih program studi sesuai minat dan bakat mereka. Hal penting dalam pengembangan kurikulum di Malaysia berkaitan dengan mata Pelajaran Sejarah. Penguatan pelajaran sejarah sebagai pendidikan karakter dapat diterapkan mulai dari tujuan, pelaksanaan pembelajaran, materi, sumber dan media, sampai dengan penilaian (Hasan, 2012). Pendidikan Sejarah memiliki peran penting dalam menumbuhkan Pendidikan karakter terhadap siswa karena nilai-nilai dalam pembelajaran Sejarah memiliki makna strategis dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Materi pembelajaran Sejarah dapat meningkatkan potensi siswa dalam mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lalu, dan dipertahankan serta disesuaikan untuk kehidupan masa kini kemudian akhirnya dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan terhadap pembelajaran Sejarah yang memiliki nilai-nilai kehidupan untuk

membentuk Pendidikan karakter siswa di era globalisasi.

Peristiwa Sejarah adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau yang dipelajari berdasarkan sumber informasi yang tidak diciptakan sejarawan tetapi diciptakan orang lain, terdokumentasi dan tersedia bagi sejarawan untuk dikaji dan direkonstruksi sebagai narasi Sejarah (Hasan, 2019). Pembelajaran Sejarah di tingkatan Pendidikan memiliki perbedaan dalam proses pengajarannya. Pembelajaran Sejarah di tingkat sekolah menengah atas memiliki dua posisi yaitu melanjutkan dan menantapkan terkait kemampuan dasar warganegara yang telah dikembangkan sebelumnya pada jenjang Pendidikan dasar dan meletakkan sebuah landasan untuk siswa yang akan melanjutkan studi di jenjang Pendidikan tinggi dalam disiplin ilmu Sejarah. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum dalam [embelajaran Sejarah perlu memahami dua tantangan yaitu Pendidikan Sejarah sebagai pembelajaran lanjutan dari jenjang Pendidikan sekolah dasar dan pembelajaran Sejarah sebagai landasan awal untuk Pendidikan akademik bagi siswa yang akan melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya. Dengan demikian materi Sejarah perlu diperhatikan secara khusus dalam pengembangan kurikulum. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai dalam pembelajaran Sejarah terdapat penanaman dasar untuk menanamkan Pendidikan karakter terhadap siswa sebagai penerus bangsa. Siswa yang akan menjadi penerus bangsa perlu memahami Sejarah bangsanya sendiri untuk dapat memperjuangkan nilai-nilai nasionalisme. Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Pendidikan sejarah membentuk dan membangun berpikir kronologis pengembangan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan toleransi, baik lokal maupun nasional (Sagala et al., 2022).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui tentang kurikulum Pendidikan di Malaysia: Strategi dan pendekatan dalam pembelajaran Sejarah.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan studi Pustaka atau *Library Research*. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan (Sari & Asmendri, 2020).

Adapun dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan melalui proses pengumpulan data, menganalisis data, mengolah data, dan menyajikan sumber penelitian seperti artikel-artikel ilmiah yang

memiliki keterkaitan dengan tema penelitian sebagai bahan rujukan untuk data penelitian.

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian peneliti akan menganalisis dengan metode *content analysis*. Sifat penelitian adalah analisis isi itu mendalam terhadap muatan suatu informasi yang tertulis atau tercetak dalam suatu media komunikasi (Gusti Yasser Arafat, 2018). Dengan demikian tahapan dalam metode ini yaitu; melakukan reduksi data, penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan akhir data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum berperan penting dalam mewujudkan generasi masa depan yang berguna bagi bangsa dan negara yang memiliki sifat tanggung jawab, kreatif, inovatif, dan menjadi seseorang yang ahli (Julaeha, 2019). Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum yang akan digunakan disuatu negara perlu memperhatikan terhadap perencanaan kurikulum, baik pada saat proses Menyusun kerangka kurikulum (perumusan awal), maupun dalam rangka pengembangan kurikulum agar sasaran perencanaan kurikulum dapat memenuhi harapan *stakeholders* Pendidikan dan perkembangan karakter siswa. Di dalam kurikulum perlu memperhatikan lima prinsip yang sangat penting untuk dipahami; Pertama, Produktivitas, di dalam kurikulum perlu memperhatikan terkait hasil setelah menerapkan kurikulum yang digunakan. Hal tersebut menjadi hal penting di dalam manajemen kurikulum. Komponen produktivitas menjadi salah satu penentu terhadap hasil yang dikembangkan didalam penerapan kurikulum. Kedua, Demokratisasi, hal ini berkaitan erat dengan proses pengelolaan dan pelaksanaan dalam penerapan kurikulum disekolah. Ketiga, Kooperatif yaitu penerapan kurikulum disekolah perlu adanya Kerjasama yang baik didalam pengelolaan manajemen kurikulum. Keempat, Efektivitas dan efisiensi berkaitan erat dengan tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum berjalan dengan maksimal. Kelima, Mengarahkan terhadap visi, misi dan tujuan yang sudah tertanam di dalam kurikulum dan proses manajemen kurikulum.

Adapun dalam pengembangan kurikulum di Malaysia juga memiliki pergantian dalam merancang konsep kurikulum pendidikannya. Rancangan kurikulum memiliki pengaruh terhadap tujuan negara akhirnya. Oleh karena itu, rancangan kurikulum di Malaysia sangat diperhatikan dalam proses pengembangan kurikulum dalam pendidikannya. Rancangan Kurikulum Baru Sekolah Rendah (KBSR) mula dilaksanakan di semua sekolah rendah di seluruh negara mulai tahun 1983.

Rancangan KBSR ini menekankan penguasaan terhadap kemahiran asas 3M yaitu membaca, menulis dan mengira.

Pada tahun 1989, Rancang Rancangan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM) juga diperkenalkan di semua sekolah menengah. KBSM ini dirancang untuk memperkembangkan potensi individu daripada aspek JERIS secara menyeluruh dan bersepadu dalam usaha untuk melahirkan pelajar yang berilmu, berakhlak mulia serta berupaya memberi sumbangan kepada kemajuan, kesejahteraan serta pembangunan Negara (Syakhrani et al., 2022).

Oleh karena itu, negara Malaysia sangat memperhatikan terhadap rancangan konsep terutama gagasan kurikulum yang akan di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah, Dengan adanya peningkatkan pengembangan dalam konsep kurikulum akan berdampak terhadap hasil yang akan dicapai sesuai dengan indikator dalam rancangan kurikulum.

2. Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah suatu studi yang telah dialami manusia di waktu lampau dengan dan yang telah meninggalkan jejak-jejak pada masa lampau dan yang telah meninggalkan jejak-jejak pada masa sekarang, Tekanan perhatian diletakkan terutama pada aspek peristiwa sendiri terutama perkembangan yang disusun dalam cerita Sejarah (Sirnayatin, 2017). Tujuan pembelajaran Sejarah harus terdapat pemahaman dalam materi berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan kognitif siswa, kemampuan psikomotorik dan nilai-nilai yang terdapat dalam peristiwa Sejarah yang memiliki makna untuk mengembangkan jati diri bangsa dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pembelajaran Sejarah tidak hanya materi yang berisikan tentang peristiwa Sejarah saja melainkan dalam pembelajaran Sejarah terdapat nilai-nilai kesejarahan untuk siswa supaya dapat memahami lebih baik terkait identitas bangsanya sendiri dan untuk mengatasi persoalan kritis identitas di masa yang akan datang.

Salah satu indikator penting dalam perangkat pembelajaran yang terdapat pada kurikulum yaitu penilaian. Indikator penilaian menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum terutama dalam pembelajaran Sejarah. Bahwa penilaian sangat penting dalam sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Banyak aspek yang terdapat dalam pembelajaran sejarah tidak hanya pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi keterampilan serta aspek sikap yang penting terdapat didalamnya untuk kemajuan generasi muda (Jannah

et al., 2021). Dalam proses pembelajaran sejarah terdapat dua hal yaitu pengetahuan sejarah sebagai bagian dari pengetahuan budaya dan pengetahuan sejarah sebagai bagian dari ilmu-ilmu sosial (Setiadi Sulaiman, 2012). Hal mendasar dalam materi Sejarah tentunya berkaitan erat dengan konsep sebagai dasar pengetahuan. Salah satunya pengetahuan budaya yang erat dengan pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan kesadaran siswa. Penerapan konsep budaya dalam pembelajaran Sejarah kita dapat menelisik terkait konsep budaya dan nilai. Contohnya seperti Pahlwan yang rela berkorban untuk persatuan bangsa dan kemanusiaan. Dengan demikian, Sejarah tentunya memiliki posisi yang strategis dalam Pendidikan sebagai proses pengembangan dan penanaman kehidupan berbangsa dan bernegara terhadap siswa.

Berdasarkan kepada aspirasi kerajaan dalam merealisasikan pendidikan abad ke-21 (PA-21), Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM) telah menyenaraikan 10 subtema daripada tiga kemahiran yang perlu dikuasai dalam pengajaran dan pembelajaran (PdP) iaitu kemahiran pembelajaran dan inovasi, kemahiran media dan teknologi maklumat, serta kemahiran hidup dan kerjaya (Radin & Yasin, 2018). Maklumat yang terdapat pada Pendidikan di Malaysia salah satunya berkaitan dengan kemahiran dalam pembelajaran dan inovasi media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah di Malaysia menekankan terhadap perkembangan media pembelajaran Sejarah yang inovatif dan menarik serta mengelaborasi terhadap teknologi. Penerapan teknologi dalam pembelajaran akan memberikan keterbaruan dalam berinovasi terhadap rancangan perencanaan perangkat media pembelajaran.

Idealnya guru perlu kondisi kelas yang kondusif dan sistem belajar yang moderat sehingga teknik pembelajaran yang guru berikan dapat bekerja secara maksimal (Utami et al., 2023). Dengan begitu, pemanfaatan media pembelajaran sangat penting dan perlu diperhatikan untuk dapat mencapai indikator hasil dari pembelajaran. Salah satunya berkaitan dengan pembelajaran Sejarah. Di negara Malaysia sudah memperhatikan terkait inovasi di dalam perangkat pembelajaran untuk memberikan keterbaruan didalam dunia Pendidikan di Malaysia dan mengoptimalkan media pembelajaran sebagai media komunikasi yang ideal untuk digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Sejarah Di Malaysia

Kajian di Malaysia turut memperkatakan pentingnya pengajaran dan pembelajaran sejarah di sekolah. Namun sejak awal tahun 1960-an, kritikan negatif dilemparkan terhadap guru-guru yang kurang efektif semasa menjalankan proses pengajaran dan pembelajaran Sejarah (Sharipah Aini Jaafar & Arba'iyah Mohd Noor, 2016). Problematika yang terjadi dalam pembelajaran Sejarah berkaitan dengan strategi dan pendekatan saat proses pembelajaran. Jika guru tidak memahami strategi dan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar akan berdampak terhadap proses pembelajaran. Salah satu problematika yang terjadi dalam pembelajaran di kalangan siswa yaitu banyak siswa yang memberikan paradigma bahwa materi Sejarah membosankan, hal tersebut yang harus dihilangkan paradigma negative terhadap pembelajaran Sejarah di kalangan siswa.

Salah satu solusi untuk menghilangkan paradigma pembelajaran Sejarah yaitu dengan menerapkan strategi dan pendekatan yang efektif dan menarik, sehingga materi Sejarah akan lebih mengasikan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran (Seknun, 2013). Pembelajaran Sejarah di Malaysia menerapkan pendekatan dan strategi yaitu dengan penerapan teknologi sebagai perangkat media pembelajaran dan observasi secara langsung ke tempat Sejarah, misalnya kunjungan museum. Salah satunya pembelajaran di muzium merupakan instrumen pembelajaran luar bilik darjah yang boleh membantu menyokong pemahaman sejarah pelajar terhadap konsep yang dipelajari dalam bilik darjah Sejarah (Azman Ligun et al., 2017). Siswa yang secara langsung ke museum akan memberikan pengalaman menarik dalam proses pembelajaran Sejarah karena jika siswa datang secara langsung akan memiliki pengalaman dan pengamatan terhadap sumber Sejarah. Dengan begitu, akan berdampak terhadap pembelajaran Sejarah yang menarik dan inovatif dalam strategi dan pendekatan pembelajaran Sejarah yang diterapkan negara Malaysia.

Penerapan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan maklumat. Matlamat utama pendidikan sejarah di peringkat sekolah menengah seperti yang terkandung dalam Sukatan Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah (Kementerian Pendidikan Malaysia 1991) adalah untuk memupuk semangat setia Negara dan perasaan bangga sebagai rakyat Malaysia tanpa ada halangan perkauman (Mansor Mohd. Noor & Khairul Ghufuran Kaspin, 2020). Kurikulum pembelajaran

Sejarah di Malaysia menitikberatkan terhadap nilai-nilai nasionalisme. Salah satunya dalam proses pengembangan pembelajaran Sejarah yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif seperti menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Desain pembelajaran digital dikembangkan dengan menerapkan prinsip kemandirian, keluwesan, kekinian, mobilitas, dan kesesuaian dengan tingkat kebutuhan (Azis, 2019). Penerapan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan pembelajaran digital memberikan proses pembelajaran menarik dan inovatif.

Dengan begitu, strategi dan pendekatan pembelajaran Sejarah di Malaysia menerapkan terhadap proses pembelajaran secara langsung dan pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan siswa dapat memahami peristiwa Sejarah secara langsung (observasi) dan menerapkan pembelajaran digital.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai-nilai nasionalisme terhadap siswa. Di Malaysia terdapat perubahan kurikulum sejak kemerdekaan. Perubahan-perubahan yang terjadi dikarenakan adanya kesinambungan dalam kemajuan peradaban. Salah satu pengembangan kurikulum di Malaysia yaitu adanya perubahan dalam penerapan strategi dan pendekatan pembelajaran. Strategi dan pendekatan menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi dan pendekatan pembelajaran Sejarah di Malaysia yaitu dengan menerapkan pembelajaran secara langsung (observasi) dan pembelajaran digital. Dengan menerapkan pembelajaran seperti itu memberikan paradigma terbaru dalam materi Sejarah yang menyenangkan, karena salah satu problematika dalam pembelajaran banyak siswa yang kurang suka mempelajari Sejarah dikarenakan pembelajaran Sejarah membosankan. Namun dengan menerapkan pembelajaran Sejarah yang menarik dan inovatif akan memberikan proses pembelajaran Sejarah dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme.

REFERENSI

Aslan. (2019). Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Islam di Malaysia. *Ta'limuna*, 8(1).

Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308-318.

Azman Ligun, S., Mohd Mahzan, A., Abdul Razaq, A., & Mohd Isa, H. (2017). Muzium Sebagai Instrumen Pembelajaran Sejarah Luar Bilik Darjah. *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 5(1), 19-30.

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>

Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 21(1), 1-9.

Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>

Gusti Yasser Arafat. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32-48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>

Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81-95.

Hasan, S. H. (2019). Said Hamid Hasan Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, II(2), 61-72.

Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>

Jannah, M., Effend, R., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(2), 64-70.

Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

Mansor Mohd. Noor, & Khairul Ghufuran Kaspin. (2020). Keberkesanan mata pelajaran sejarah dalam membina etos bangsa generasi muda di Malaysia. *Jurnal Komunikasi Borneo Edisi Khas (Konvokesyen Ke-17 UMS)*, November, 29-46.

Muhamad Nazrul Zainol Abidin, Muhammad Helmi Norman, & Noorhayati Mohd Noor. (2021). Keberkesanan Penggunaan Realiti Maya Dalam Kurikulum Pendidikan Malaysia. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 729-737. <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/jdspd>

Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318-330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>

Radin, M., & Yasin, M. A.-M. (2018). Perlaksanaan Pendidikan Abad Ke-21 di Malaysia: Satu Tinjauan Awal. *Sains Humanika*, 10(3-2), 1-6. <https://doi.org/10.11113/sh.v10n3-2.1481>

Rahayu, W. I., Najiah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707-1715.

Rahman, S., Nordin, A. B., & Alias, N. (2013). Penggunaan ICT Merentas Kurikulum Standard Prasekolah Kebangsaan (KSPK): Tinjauan di Prasekolah Kementerian Pelajaran Malaysia. *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 1(4).

Rawung, W. H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Kurikulum dan Tantangannya pada Abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112127>

Sagala, S. M., Heriadi, M., Ababiel, R., & Nasution, T. (2022).

- Pendidikan Sejarah Serta Problematika yang Dihadapi di Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1918-1925.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Seknun, M. F. (2013). Strategi Pembelajaran. *Biosel: Biology Science and Education*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Setiadi Sulaiman. (2012). Pendekatan Konsep Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar*, 9(1), 9-21. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/lontar/article/view/2373>
- Sharipah Aini Jaafar, & Arba'iyah Mohd Noor. (2016). Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Sejarah di Sekolah-sekolah di Malaysia, 1957-1989. *Sejarah*, 2(25), 40-57.
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 312-321. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1171>
- Syakhriani, A. W., Fathiyah, Fathul, J., & Fauziyyah. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(2), 320-327.
- Utami, R. D., Prayitno, H. J., & Pristi, E. D. (2023). Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 96-106. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22889>